



PENGEMBANGAN KEMAMPUAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL CONGKLAK

**Aisyah Putri Rambe¹ Dinil Arifah Nasution² Rheina Meisyah Siregar³ Hafifah Batubara⁴
Khadijah⁵**

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
E-mail korespondensi: aisyahrambe19@gmail.com

Abstract

This study sought to determine whether familiar congklak games influence how children interact with one another to enhance their social and emotional skills. A type of qualitative research known as descriptive research describes the actual situation in the field at the time of the study. The collected data are analyzed narratively, or by assembling the events' descriptions into a story. The study included four to five-year-olds from Rantauprapat, Kel, who lived in the Port Road neighborhood. Rantau Utara District, Padang Matinggi District, and Labuhan Batu District. Observation was used to collect data in this study. The study found that playing congklak in the stone port had little effect on how children between the ages of 4 and 5 developed their emotions. Additionally, made-up activities are based on games that young children can play.

Keywords: Social Emotional Development, Games

PENDAHULUAN

Ujung tombak yang diperlukan dalam membentuk karakter sikap, perilaku dan nilai pada anak usia dini merupakan perkembangan emosi. Karena anak harus dipupuk pada masa pembentukan atau dikenal juga dengan istilah anak usia dini, inilah mengapa emosi perlu dibentuk dan dipupuk secara signifikan. Perkembangan emosi, atau kemampuan untuk mengendalikan, mengelola, serta pengendalian emosi individu dalam merespon secara positif tiap keadaan yang menyebabkan munculnya perasaan (Marie, 2021).

Perkembangan kognitif, serta perkembangan motorik kasar dan halus, berdampak pada faktor emosional dan sosial. Akibatnya, permainan congklak tradisional harus digunakan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan emosional mereka pada anak usia dini, antara usia 4 dan 5 tahun. Permainan congklak harus kita kenalkan kepada anak-anak.

Di Indonesia permainan tradisional congklak disebut dengan berbagai macam nama. Jika tidak ada biji congklak, kerang atau batu kecil atau biji dari tanaman digunakan dalam jenis permainan congklak. Dua orang atau lebih memainkan permainan congklak. Dimana permainan congklak memiliki pengaruh terhadap sosial emosional anak usia dini, dan dimana dalam permainan ini emosional yang bisa dilihat pada anak yaitu, emosi senang bermain bersama dengan teman, memiliki rasa sosial dengan menerima bahwa anak tidak seterusnya akan jadi pemain pertama, karena itu bisa berganti setiap saatnya.

Orang tua atau pendidik perlu mencermati bagaimana anak-anaknya memainkan permainan congklak karena diharapkan dapat mengembangkan keterampilan sosial-emosional anak secara efektif. Anak-anak memiliki kesempatan untuk belajar bagaimana bekerja sama satu sama lain, membentuk ikatan, berbagi, dan memahami perilaku satu sama lain melalui permainan.

Bermain tentunya memiliki manfaat untuk anak. Anak dapat bereksplorasi secara nyata dan menemukan hal-hal baru yang ia temui. Perkembangan secara optimal bisa terlaksana dengan baik dengan permainan tradisional. Oleh sebab itu bermain dapat membantu perkembangan anak dalam berbagai aspek (Fachrurrazi., et.al, 2019)

Permainan congklak dapat menghibur anak, menghibur teman yang sedih, serta memaafkan dan menerima permintaan maaf dari mereka. Meski tidak menang, permainan tetap akan menyenangkan (Lubis dan Khadijah, 2018). Anda membutuhkan kesabaran dan ketelitian selain memainkan permainan congklak standar. Hal ini terlihat ketika pemain diharuskan membagikan biji congklak ke setiap lubang di papan congklak satu per satu. Koneksi sosial akan terbentuk dan berbagai informasi dapat dibagikan saat bermain congklak dengan orang lain.

Penelitian ini mengkaji bagaimana salah satu aspek perkembangan anak usia dini dipengaruhi oleh permainan tradisional congklak. Congklak berpengaruh pada setiap aspek perkembangan anak usia dini, dapat disimpulkan. Penelitian ini melihat bagaimana perkembangan emosi anak usia dini berinteraksi dengan permainan tradisional congklak yang dimainkan di rumah. Kajian yang melibatkan anak usia 4-5 tahun ini berfokus pada dampak permainan tradisional congklak terhadap perkembangan sosial anak.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan realitas lapangan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pola perkembangan emosi anak yang dapat dipengaruhi oleh permainan congklak pada anak usia 4-5 tahun. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data catatan lapangan. Para peneliti mengamati bagaimana perkembangan emosi anak berubah selama proses permainan (aktivitas). Peneliti menggunakan observasi dan dokumentasi terkait perkembangan emosi anak usia 4-5 tahun di lingkungan Jalan Pelabuhan Kelurahan Rantauprapat, Kel, untuk pengumpulan datanya. Padang Matinggi, Kecamatan Labuhan Batu dan Kecamatan Rantau Utara Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei 2023. Anak-anak berusia antara 4 sampai 5 tahun menjadi fokus penelitian.

HASIL PENELITIAN

Dari Hasil Observasi Permainan Congklak untuk anak usia dini yang telah dilakukan di jalan pelabuhan menunjukkan bahwa pengembangan emosi pada anak usia dini melalui permainan tradisional congklak sangatlah berpengaruh bagi anak karena selama proses permainan anak menunjukkan beberapa emosional yaitu senang, kesal, dan tertawa. Dari pengamatan tersebut menunjukkan emosi kesalnya saat dalam proses bermain karena ia merasa tidak sabar menunggu gilirannya bermain, anak juga menunjukkan emosi senang Ketika dia mendapat giliran untuk bermain. Emosi tertawa saat ia menang atau melakukan hal lucu lainnya.

Oleh sebab itu dari permainan tradisional ini dapat membentuk dan meningkatkan keterampilan matematika dasar, konsentrasi, pemecahan masalah serta kemampuan berpikir strategis. Selain itu melalui permainan tradisional congklak ini juga dapat merangsang interaksi sosial antar pemain, serta pengendalian emosi dalam proses bermain tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa hasil observasi ini dapat bervariasi tergantung pada individu tiap anak yang diamati dan lingkungan bermain yang ada. Masing-masing anak dapat memiliki pengalaman dan manfaat yang berbeda dari permainan congklak.

PEMBAHASAN

Awal perkembangan emosional anak terlihat pada anak mulai belajar berinteraksi sosial yang lebih luas di sekitarnya serta lebih reaktif terhadap stimulus yang diterima. Penelitian ini dilakukan selama dua hari di sebuah lokasi di Jalan Pelabuhan Kab. Labuhan Batu yang bisa ditemui di Kel's Rantauprapat kota Kec, Padang Matinggi Sumut, Rantau Utara.

Tercapainya aspek motivasi diri seperti optimisme dan pengenalan emosi orang lain seperti empati, permainan congklak tradisional dapat menumbuhkan kecerdasan emosional pada anak. Yakinnnya anak-anak mampu menyiapkan tugas diberi. Hal ini tampak saat ia mendengar instruksi permainan congklak, seperti memasukkan biji congklak sesuka hatinya dan menyebarkannya satu per satu di setiap lubang hingga habis. Hal ini dilakukan meskipun pada awalnya anak belum mengetahui cara memainkan permainan tersebut dan memasukkan benih sesuka hatinya.

Permainan congklak ini juga mengajarkan anak-anak untuk berkompetisi secara sportif dan jujur agar tidak berbuat curang dengan melewati lubang lain atau dua biji congklak diletakkan ke dalam lubang yang sama. Agar congklak tradisional memiliki efek tidak hanya pada pemainnya tetapi juga

pada lawan dan penonton dalam skenario ini, lawan harus memperhatikan permainan yang dimainkan temannya. Penelitian terdahulu mengungkapkan adanya dorongan serta dapat memuaskan kebutuhan pada anak dengan bermain. (Sari, 2019)

Permainan tradisional congklak ini juga dapat digunakan untuk menghibur teman yang sedang sedih, mendoakan teman yang sedang bermain, menyemangati teman untuk tidak berbuat curang, serta memaafkan dan meminta maaf kepada yang berbuat curang. Hal ini ditunjukkan dalam permainan congklak, dimana anak-anak berganti peran sementara biji congklak tim lawan masih berada di lubang yang kosong. Anak harus sabar menunggu giliran bermain karena ini menandakan lawan masih bermain.

Padahal sang anak terlihat kesal dan tidak sabar saat menunggu giliran bermain. Walaupun tidak memenangkan permainan, anak tetap merasa damai dan gembira saat bermain, sehingga hal ini tidak menghentikan mereka untuk tetap bahagia. Hal ini menandakan bahwa anak-anak telah memaafkan teman bermainnya terlebih dahulu yang berpotensi membuatnya jengkel menyebabkan mereka kalah. Perkembangan sosial emosional anak usia dini sangat perlu untuk dikembangkan sejak dini, karena perilaku sosial anak dapat menentukan sikap anak saat anak sedang beranjak ke usia anak-anak. Banyak hal-hal yang di dapat anak dalam pengembangan sosial emosional. Selain mengembang emosional anak ada beberapa manfaat permainan congklak bagi anak usia dini, melatih gerak, mengasah kemampuan berhitung, belajar bersabar, belajar jujur, dan memahami aturan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari perbincangan di atas kita dapat menduga bahwa permainan congklak konvensional dapat menumbuhkan kemampuan anak muda untuk memahami siapa saja secara lebih mendalam yang terlihat dari tercapainya sudut pandang memacu diri seperti itikad baik dan memahami perasaan orang lain seperti kasih sayang. Anak-anak yakin bahwa mereka akan berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan. Hal ini terlihat ketika anak mendengar instruksi untuk memainkan permainan congklak, seperti menabur benih satu per satu ke setiap lubang congklak hingga habis dan mengikuti aturan permainan sejak awal. Tercapainya aspek motivasi diri seperti optimisme dan pengenalan emosi orang lain seperti empati, permainan congklak tradisional dapat menumbuhkan kecerdasan emosional pada anak. Anak-anak yakin bahwa mereka akan berhasil menyelesaikan tugas yang diberikan.

Permainan congklak ini juga mengajarkan anak-anak untuk berkompetisi secara sportif dan jujur agar tidak berbuat curang dengan melewati lubang lain atau memasukkan dua biji congklak ke dalam lubang yang sama. Permainan tradisional congklak ini juga dapat menghibur teman ketika ia sedang bersedih, mendoakan teman ketika bermain dan menolong teman agar terhindar dari kecurangan, memberi maaf dan meminta maaf saat pemain maupun lawan berbuat curang. Permainan congklak juga dapat membantu meningkatkan kemampuan konsentrasi anak. Pemain harus fokus pada permainan dan tidak boleh terganggu oleh distraksi sekitar. Permainan congklak membutuhkan pemikiran dan perencanaan yang baik, pemain harus mempertimbangkan setiap langkah untuk mengoptimalkan jumlah biji yang dikumpulkan dan menghambat gerakan lawan, selain menjadi permainan yang menghibur, congklak juga memiliki nilai budaya dan sejarah yang kuat. Permainan ini telah dimainkan selama berabad-abad dan masih populer hingga saat ini.

Saran

Permainan congklak merupakan salah satu permainan tradisional yang perlu dipertahankan di era digital. Guru dan orang tua disarankan untuk mengajak anak pada usia dini untuk bermain congklak. Sebab permainan tersebut terbukti dapat mengasah kemampuan emosional anak.

REFERENSI

- Afrianti, Nurul. (2018). Permainan Tradisional, Alternatif Media Pengembangan Kompetensi Sosial-Emosi Anak Usia Dini. Jurnal Cakrawala Dini. Vol. 5. No. 1
- Ardianto, Asep. (2019) Permainan Tradisional Sebagai Wujud Pemananaman Nilai Karakter Anak Usia Dini. Jurnal Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional. Vol. 1. No.1

- Atusholichah, Azizah Badik, dkk. (2022). Pengembangan Kemampuan Sosial Emosional AUD Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Mentari*. Vol. 2. No.2
- Daulay, Nurussakinah. (2015). Psikologi Kecerdasan Anak. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2018). Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional Madura. *Jurnal PG-PAUD TRUNOJOYO*. Vol. 5. No. 1
- Fachrurrazi, Ahmad., dkk. (2019). Penerapan Permainan Tradisional Cublak-Cublak Suweng Untuk Mengembangkan Perilaku Sosial Emosional Anak. *Jurnal Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No.1.
- Harbiyah, Armin, dkk. (2022). Permainan Tradisional Congklak Untuk Mengembangkan Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Taman Pena. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 11. No. 10
- Khadijah, Armanila. (2017). Bermain Dan Permainan Anak Usia Dini. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Khadijah, Nurul zahriani Jf. (2021). Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Teori dan Strateginya.
- Khadijah, Nurul zahriani Jf. (2022). Pengembangan Emosi Anak Usia Dini. Medan: PERDANA PUBLISHING
- Khasanah, Ismatul, dkk. (2011). Permainan Tradisional Sebagai Media Stimulus Aspek Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUDIA*. Vol. 1. No. 1
- Lacksana, Indra. (2017). Kearifan Lokal Permainan Congklak Sebagai Penguatan Karakter Peserta Didik Melalui Layanan Bimbingan Konseling Disekolah. *Jurnal Satya Widya*. Vol. 33. No. 2
- Lubis, Ramadhan, Khadijah. (2018). Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Jurnal Al-Athfal*. Vol. 4. No. 2
- Marie, Hamzia. (2021). Analisis Pengaruh Perkembangan Emosional Terhadap Perkembangan Kepribadian Kanak-Kanak Awal. *Jurnal Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 3. No.1
- Maulidyana. (2019). Pengembangan Model Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini
Medan: Merdeka Kreasi.
- Mukhlis, Akhmad, Furkanawati Handani Mbelo.(2019). Analisis Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Pada Permainan Tradisional. *Preschool: Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No. 1
- Nurhayati, Siti, (2020) dkk.Perkembangan Interaksi Sosial Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Buah Hati*. Vol. 7. No. 2
- Santrock W., John. (2008). Psikologi Pendidikan. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP
- Sari, Ratih Permata. (2019). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Jurnal Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 1. No.1.
- Setiawan, M. Hery Yuli. (2016). Melatih Keterampilan Sosial Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 5
- Suwarni, Tri. (2018). Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Melalui Permainan Congklak Pada Anak Usia Dini Kelompok Usia 4-5 Tahun. *Jurnal SENDIKA*. Vol. 2. No. 1
- Wijayanti, Rina. (2014). Permainan Tradisional Sebagai Media Pengembangan Kemampuan Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Cakrawala Dini*. Vol. 5. No. 1
- Yusria, Khalid Musyaddad. (2019). Permainan Tradisional Sebagai Model Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Al-Athfaal*. Vol. 2. No. 1